

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup.¹ Ini menunjukkan bahwa pendidikan bisa dilakukan di setiap saat dan dimanapun manusia berada selama masih hidup. Yang mana pendidikan memiliki peran yang sangat penting. Sesuai dengan UU no 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3, yang menyebutkan bahwa :

"Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab".²

Pengalaman belajar berperan untuk mengembangkan kemampuan potensi dan membentuk karakter bangsa yang didapat dilingkungan atau dimanapun selama manusia masih hidup. Ini menunjukkan bahwa belajar itu wajib selama kita masih hidup dan belajar itu sangat perlu dalam kehidupan. Sedangkan, pengertian belajar sendiri adalah proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari pengalamannya dalam berinteraksi dengan

¹ Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta:Teras,2009) ,Hal.1

² *Ibid*, hal 14

lingkungan.³ Pendapat lain mengemukakan bahwa belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku seseorang sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.⁴

Proses perubahan tingkah laku yang dilakukan oleh seseorang dapat melalui interaksi lingkungan maupun dari pengalaman. Dalam satuan pendidikan, belajar dilakukan dalam suatu kegiatan pembelajaran. Pembelajaran dalam suatu pendidikan ada berbagai macam yang dipelajari salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika adalah suatu aktivitas mental untuk memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol kemudian diterapkan pada situasi nyata.⁵ Ini menunjukkan bahwa yang dipelajari dalam pembelajaran matematika adalah kemampuan siswa untuk memahami sebuah arti dan hubungan simbol kemudian diterapkan dalam suatu masalah. Hal ini untuk mengukur kemampuan siswa yang tinggi, sedang dan rendah dalam memahami arti dan hubungan-hubungan serta simbol-simbol. Kegiatan tersebut dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dengan mengetahui hasil belajar siswa. Maka dari itu, kemampuan siswa dapat terlihat jelas dan nyata dengan mengetahui hasil belajar dalam proses pembelajaran sehari-hari. Sedangkan, pengertian dari hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang kemajuan siswa dalam segala hal yang dipelajari di sekolah menyangkut

³ Rusman, *Model-model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016) Hal.134

⁴ Zubaedah Amir, *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*, dalam jurnal Marwa, 2013, Hal.21, Vol. XII No. 1

⁵ Rahma Fitri *et.al*, *Penerapan Strategi The Firing Line Pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Batipuh.*, Jurnal Pendidikan Matematika, 2014, Hal.18, Vol. 3 No.1

pengetahuan, kecakapan atau keterampilan yang dinyatakan sesudah penilaian.⁶

Kemajuan siswa dapat dinilai dari segi pengetahuan, kecakapan atau ketrampilan. Namun, pada kenyataan siswa mengalami kesulitan yang begitu banyak. Solso mengemukakan bahwa kesulitan tersebut dapat disebabkan pada beberapa hal, antara lain (1) minimnya pengetahuan siswa (2) kurangnya kemampuan siswa dalam menyimpan informasi yang diterimanya, (3) rendahnya kecerdasan yang dimiliki siswa, (4) kurangnya kemampuan mengontrol dan memonitor proses berpikirnya. Untuk mengatasi kesulitan ini diperlukan peranan guru atau orang lain yang dapat menjadi fasilitator dan motivator dalam meminimalis kesulitan dan mengarahkan pemikirannya untuk mendapatkan jalan yang dapat membantu siswa menyelesaikan masalahnya.⁷ Masalah-masalah yang dihadapi siswa selama pembelajaran menyebabkan terhambatnya proses penilaian pada siswa.

Berdasarkan permasalahan di SMP 1 Negeri Sumbergempol, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran matematika, kesulitan tersebut diakibatkan dari kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran. Ketika di rumah, mereka kurang dorongan dari orang tua untuk belajar. Hal ini mengakibatkan dalam proses pembelajaran kurangnya pemahaman siswa, kurangnya penalaran siswa dalam proses berfikir, dan kurang telitinya siswa dalam mengerjakan soal. Dalam proses pembelajaran siswa yang aktif pembelajaran 1 atau 2 orang saja. Faktor-faktor lain yang menyebabkan siswa

⁶*ibid*

⁷Zahra Chairani, *Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika*, dalam jurnal pendidikan matematika, Januari-April 2015, Hal.40, Vol 1 No.1

kesulitan merupakan penjelasan guru yang masih membingungkan, karena kebanyakan guru saat ini ketika menjelaskan, menggunakan bahasa yang hanya bisa dimengerti oleh diri sendiri dan tidak dimengerti oleh siswa. Selain itu Pembelajaran yang digunakan hanya Cooperative learning.

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka siswa diharapkan mampu belajar efektif pada materi SPLDV, yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari dan dapat menyelesaikan masalah pada SPLDV tanpa bantuan teman, agar membelajarkan diri menjadi pribadi yang berkembang, dinamis dan kreatif. Guru pun sebagai pengajar harus terbuka dan inovatif serta menggunakan metode pembelajaran yang mampu membimbing siswa mengembangkan potensi dan kreativitas yang dimilikinya, sehingga segala yang dicita-citakan oleh guru dan siswa ada khususnya dapat terwujud serta cita-cita bangsa untuk mencerdaskan anak didik pun dapat terealisasikan.

Ditinjau dari permasalahan diatas, perlu adanya tindakan untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menyelesaikan masalah pada pembelajaran matematika materi SPLDV. Yang diakibatkan kurangnya motivasi pada siswa untuk belajar serta kurangnya dorongan dari orang tua, dan hal tersebut menghasilkan nilai yang sangat minim dibawah rata-rata.

Berdasarkan masalah tersebut serta hasil yang telah dicapai pada penelitian terdahulu Gayuh Intyartika yang berjudul “ Penerapan *Scaffolding* untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Materi Segitiga pada Siswa Kelas VII Sekolah Menengah Pertama Negeri 3 Bandung Tulungagung” dengan hasil temuannya bahwa pemberian motivasi terhadap siswa dan penerapan

langkah-langkah pada *scaffolding* mengatakan hasil belajar siswa dengan nilai rata-rata tes akhir siklus I adalah 75,38 dan mengalami peningkatan pada tes akhir siklus II dengan nilai rata-rata yaitu 85,38, selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Lilik Sukarwi pada penelitian Thesis yang berjudul “Penerapan *Scaffolding* Dalam Pembelajaran Matematika Sub Bahasan Operasi Bentuk Aljabar Di Kelas VIII F SMP Negeri 2 Gondang Nganjuk 2013/2014” dengan hasil temuannya hasil evaluasi siswa berdasarkan pelaksanaan tes akhir siklus 1 adalah 76,92% dan hasil siklus 2 adalah 89,42% dengan rata-rata 83,17%. Hasil belajar siswa setelah penerapan *scaffolding* mencapai ketuntasan klasikal adalah 84,62% , maka dari permasalahan-permasalahan diatas serta pencapaian penelitian terdahulu peneliti mengajukan sebuah penelitian dengan judul : **“Pengaruh *Scaffolding* Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Matematika pada Materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol.”**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka ada beberapa permasalahan yang dapat didefinisikan. Sebagai berikut

- a. Hasil belajar peserta didik mata pelajaran matematika, materi pokok SPLDV belum mencapai KKM.
- b. Belum tercapainya KD Materi SPLDV dalam pembelajaran matematika.
- c. Belum pernah dilaksanakannya pembelajaran *scaffolding* pada materi SPLDV

- d. Kurangnya motivasi siswa dalam proses pembelajaran matematika pada materi SPLDV .
- e. Kesulitan siswa dalam pembelajaran matematika pada materi SPLDV

Batasan Masalah

- a. Penelitian dilaksanakan di SMP 1 Negeri Sumbergempol
- b. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII
- c. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pembelajaran *Scaffolding*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas , maka di rumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Adakah pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol ?
- b. Adakah pengaruh *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol ?
- c. Adakah pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol
- b. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol
- c. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol

E. Kegunaan Penelitian

a. Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan tambahan informasi terkait dengan pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi SPLDV kepada siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol, sehingga siswa dapat mencapai motivasi dan hasil belajar matematika yang maksimal.

b. Praktis

1. Bagi Siswa

- a) Siswa menjadi senang mempelajari matematika dengan *Scaffolding* pada materi SPLDV.
- b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar dalam mempelajari menyelesaikan soal materi SPLDV.

c) Menumbuhkan kreatifitas dan kerjasama siswa dalam memecahkan masalah

2. Bagi Guru

a) Meningkatkan kualitas pengajaran sekaligus hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi SPLDV.

b) Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam memilih pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa dalam menyampaikan materi SPLDV.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar mengambil kebijakan untuk meningkatkan mutu pendidikan dalam proses pembelajaran di sekolah.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara dari masalah penelitian secara teoritis dan empiris yang dianggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu :

a. Ada pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol.

b. Ada pengaruh *scaffolding* terhadap hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol.

c. Ada pengaruh *scaffolding* terhadap motivasi dan hasil belajar matematika pada materi SPLDV siswa kelas VIII SMP 1 Negeri Sumbergempol.

G. Penegasan Istilah

a. Konseptual

1) Pengaruh

Pengaruh adalah kekuatan yang ada atau yang timbul dari sesuatu, seperti orang, benda yang turut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.⁸

2) *Scaffolding*

Scaffolding adalah pemberian bantuan secukupnya kepada siswa yang didasarkan pada bentuk kesulitan yang dialami oleh siswa.⁹

3) Motivasi Belajar

Menurut Astuti motivasi belajar adalah sesuatu yang mendorong, menggerakkan dan mengarahkan siswa dalam belajar.¹⁰

4) Hasil Belajar

Menurut Dimiyati dan Mudjiono hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru.¹¹

5) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel (SPLDV)

Sistem persamaan linier dua variabel adalah satu kesatuan (sistem) dari dua atau lebih persamaan linier dua variabel.¹²

⁸ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 747

⁹ Zahra Chairani, *Scaffolding Dalam Pembelajaran Matematika...*, Hal 40

¹⁰ Sumartono, *Motivasi dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Matematika dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Scramble Di SMP*, dalam Jurnal Edu-Mat, Vol.3 No.1

¹¹ *Ibid*

¹² Suwah, Ghani dan Hadi, *Buku Teks Pendamping Matematika untuk Siswa SMP-MTs Kelas VIII*, (Bandung : YRAMA WIDYA, 2017), Hal .130

b. Operasional

1) Pengaruh

Pengaruh merupakan suatu bentuk untuk mengetahui seberapa besar keterkaitan antara variabel x dan variabel y

2) *Scaffolding*

Scaffolding merupakan pembelajaran yang diberikan kepada siswa yang mengalami kesulitan dan kurangnya motivasi dalam pembelajaran yang dilakukan secara bertahap dalam proses pembelajaran

3) Motivasi Belajar

Motivasi Belajar merupakan dorongan dan arahan yang diberikan kepada siswa ketika proses pembelajaran. Pada penelitian ini motivasi belajar diperoleh dari hasil angket.

4) Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah hasil kemampuan siswa yang diperoleh setelah kegiatan pembelajaran. Pada penelitian ini hasil belajar diperoleh dari hasil *post test*.

5) Sistem Persamaan Linier Dua Variabel

SPLDV adalah gabungan dari 2 atau lebih dari suatu persamaan

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ada beberapa bagian yaitu :

Bagian Awal yaitu a. Halaman Sampul Depan, b. Halaman Judul, c. Halaman Persetujuan, d. Halaman Pengesahan, e. Halaman Pernyataan Keaslian, f. Motto, g. Halaman Persembahan, h. Prakata, i. Halaman Daftar Isi, j. Halaman Tabel, k. Halaman Daftar Gambar, l. Halaman Daftar Lampiran, m. Halaman Abstrak.

Bagian Utama (Inti) : BAB I (Pendahuluan) : a. Latar Belakang Masalah, b. Identifikasi dan Pembatasan Masalah, c. Rumusan Masalah, d. Tujuan Penelitian, e. Kegunaan Penelitian, f. Hipotesis Penelitian, g. Penegasan Istilah, h. Sistematika Pembahasan.

BAB II (Landasan Teori)

BAB III (Metode Penelitian) : a. Rancangan Penelitian, b. Variabel Penelitian, c. Populasi , Sample dan Sampling, d. Kisi-kisi Instrumen, e. Instrumen Penelitian, f. Sumber Data, g. Teknik Pengumpulan Data, h. Teknik Analisis Data.

BAB IV (Hasil Penelitian)

BAB V (Pembahasan)

BAB VI (Penutup) : Kesimpulan dan Saran

Bagian Akhir : a. Daftar Rujukan, b. Lampiran, c. Daftar Riwayat Hidup